

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini masih didorong oleh sektor pertanian. Artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan sumber kehidupannya dengan hasil pertanian. Mi`Rojun Nurun Nadziroh sektor pertanian berperan dalam hal meningkatkan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian meningkatkan kinerja dari sektor pertanian sama dengan mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sirsak merupakan salah satu komoditas hortikultura yang tumbuh subur di Indonesia. Komoditas ini memiliki banyak manfaat tidak hanya dari buah melainkan seluruh bagian tanaman sirsak, hal ini menunjukkan sisi komersial dari buah sirsak yang cukup baik. Meski begitu produksi sirsak di Indonesia, khususnya Kota Medan masih tergolong rendah. Adapun kebutuhan sirsak untuk kota ini masih bergantung pada daerah Kabupaten Karo, berdasarkan data BPS produksi daerah ini terhadap buah sirsak juga masih rendah terutama jika dibandingkan dengan komoditas lainnya, dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Banyak petani yang enggan dan kurang tertarik dalam membudidayakan tanaman ini. Keuntungan yang rendah dan rantai pasok yang panjang, menjadi beberapa alasan rendahnya minat petani terhadap komoditas ini. (Sri Mahareni Sitepu, 2022)

Tabel 1.1. Produksi Buah Sirsak Di Daerah Sumatera (Dalam Ton)

| Kecamatan   | Produksi Sirsak 2024 (Ton) | Produksi Sirsak 2023 (Ton) |
|-------------|----------------------------|----------------------------|
| Mardingding |                            | 1,7                        |
| Laubaleng   | 2,25                       | 0,7                        |
| Tigabinanga | 20,625                     | 51,5                       |
| Juhar       | 604,5                      | 599,0                      |

|             |         |       |
|-------------|---------|-------|
| Munte       | 77,4    | 81,5  |
| Payung      |         | 10,7  |
| Tiganderket | 2,25    | 13,0  |
| Karo        | 707,025 | 758,1 |

SUMBER ([Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Karo, 2024 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo](#))

Rantai pasok juga sangat penting dalam industri pertanian, terutama dalam memastikan produk sampai ke konsumen dengan baik dan tepat waktu. Meski begitu pengelolaan rantai pasok masih sering mengalami kendala dan tidak lepas dari berbagai risiko. Ngoc Duc Vu, et al.(2023), menjelaskan bahwa beberapa masalah yang dapat terjadi dalam rantai pasok komoditas sirsak seperti masalah penyimpanan dan proses distribusi. Jika dibiarkan, masalah ini dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan, serta merugikan pelaku usaha atau petani itu sendiri. Oleh karena itu pengukuran kinerja rantai pasok menjadi sangat penting, karena melalui kegiatan ini pelaku usaha akan memperoleh strategi perbaikan/peningkatan kinerja rantai pasok.

Penelitian terdahulu Jejen Zaenal Mutaqin dan Sutandi (2021) menggunakan metode SCOR sebagai alat untuk mengukur kinerja terhadap objek penelitiannya. Dimana metode SCOR digunakan untuk memodelkan indikator pengukuran kinerja rantai pasok, yang dikombinasikan dengan AHP dalam menentukan indikator mana yang membutuhkan tindakan perbaikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Erlina (2020) yaitu dengan menggunakan metode SCOR untuk memetakan kinerja rantai pasok. Penelitian tersebut juga menerapkan analisis dengan fishbone untuk merancang usulan perbaikan. Adapun penelitian ini hendak mengkombinasikan metode SCOR sebagai pemodelan indikator dengan FMEA sebagai alat untuk menentukan indikator dengan resiko tertinggi untuk selanjutnya diperbaiki. Kombinasi dari kedua metode ini sendiri masih jarang dilakukan, karena itu penelitian ini menjadi lebih layak dilakukan, serta berkontribusi dalam ketersediaan literatur.

Adapun penelitian ini dilakukan terhadap pengukuran kinerja rantai pasok komoditas sirsak oleh UD Tarigan. UD Tarigan merupakan salah satu pengepul buah di kota Medan yang menyalurkan berbagai jenis buah. Sirsak sendiri merupakan salah satu komoditas yang sering (konsisten dan intens) diperjualbelikan oleh UD Tarigan. Meski begitu volume penjualan terhadap buah sirsak oleh UD Tarigan beberapa tahun terakhir semakin menurun. Hal ini mempengaruhi pendapatan usaha secara menyeluruh, karena itu diperlukan kajian mendalam terhadap masalah ini, sehingga UD Tarigan maupun pelaku usaha serupa dapat mengatasi masalah ini di masa yang akan datang. Dengan demikian kinerja dan potensi, dari pelaku usaha, petani, serta pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tetap terjaga.

Untuk melakukan pengukuran kinerja seperti yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkombinasikan metode SCOR dan FMEA, dimana Metode SCOR digunakan untuk memodelkan dan mengembangkan indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja yang dilakukan. Model SCOR menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan melalui lima elemen utama: Perencanaan, Sumber, Pembuatan, Pengiriman, dan Pengembalian (Dwi Agustina Cahyaningrum dan Suseno, 2024). Selanjutnya untuk menilai indikator tersebut digunakan perhitungan risiko RPN dengan metode FMEA. Analisis FMEA sendiri adalah alat yang berguna untuk menemukan dan menganalisis risiko yang mungkin terjadi dalam proses rantai pasok (Wianda Agil Rahayu Smed dan Teuku Athaillah, 2023). Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan hasil penelitian yang bermanfaat terhadap penyelesaian masalah kinerja rantai pasok, khususnya untuk komoditas sirsak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penelitian ini hendak melakukan kajian terhadap masalah berikut:

1. Apa saja faktor-faktor kegagalan (risiko kritis) muncul pada setiap tahap rantai pasok buah sirsak?
2. Bagaimana kepuasan pelanggan terhadap kinerja rantai pasok buah sirsak?
3. Bagaimana strategi perbaikan atau peningkatan kinerja rantai pasok buah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yakni:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor kegagalan (risiko kritis) pada rantai pasok buah sirsak dengan metode SCOR dan FMEA.
- b. Mengukur kepuasan pelanggan terhadap kinerja rantai pasok
- c. Menyusun strategi perbaikan untuk peningkatan kinerja rantai pasok buah sirsak.

### **1.4. Asumsi dan Batasan Penelitian Asumsi Penelitian**

- a. Ketersediaan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid dan dapat dipercaya. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan sumber sekunder dari pelaku rantai pasok buah sirsak.
- b. Partisipasi Responden. Responden, termasuk petani, distributor, dan retailer, memberikan informasi yang jujur dan akurat mengenai aktivitas rantai pasok mereka.
- c. Keseragaman Proses. Proses rantai pasok buah sirsak diasumsikan seragam di wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian dapat mewakili kondisi umum.
- d. Penerapan SCOR dan FMEA. Model SCOR dan FMEA diasumsikan relevan dan efektif dalam mengidentifikasi risiko serta mengusulkan langkah perbaikan pada rantai pasok buah sirsak.
- e. Kondisi Pasar Stabil. Kondisi pasar buah sirsak diasumsikan tidak mengalami perubahan signifikan selama periode penelitian, sehingga hasil analisis tetap relevan.

### **1.5. Batasan Penelitian**

- a. Ruang Lingkup Geografis. Penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu (contoh: Kabupaten X), sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan kondisi yang berbeda.
- b. Tahapan Rantai Pasok. Fokus penelitian hanya pada tahap utama dalam model SCOR, yaitu Plan, Source, Make, Deliver, dan Return, tanpa mencakup aktivitas tambahan di luar kerangka tersebut.

- c. Responden Penelitian. Responden yang dilibatkan dibatasi pada pelaku utama rantai pasok, seperti petani, distributor, dan retailer, sehingga tidak mencakup pihak-pihak lain seperti konsumen akhir atau regulator.
- d. Metode Analisis Risiko. Penelitian hanya menggunakan metode FMEA untuk analisis risiko. Metode lain yang mungkin relevan, seperti HAZOP atau Monte Carlo Simulation, tidak digunakan.
- e. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu terbatas (4 bulan), sehingga beberapa aspek
- f. Fokus Produk. Penelitian ini hanya fokus pada rantai pasok buah sirsak, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk produk agribisnis lain.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. Pengembangan Keilmuan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur manajemen rantai pasok dengan mengintegrasikan metode SCOR dan FMEA dalam pemasaran buah tropis seperti sirsak.
- b. Identifikasi Risiko Kritis. Penelitian ini membantu perusahaan, khususnya pelaku rantai pasok buah sirsak, dalam mengenali dan memahami risiko-risiko yang paling signifikan di setiap tahapan operasional mereka.